



Efektivitas Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bandarharjo

Sakinah Qurrotul^{1*}, Muhamad Hidayat Setyawan², Mega Pandu³, Jati Kusuma W⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Departemen Ilmu Biomedik, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*Sakinah Qurrotul A'yun

Email: sakinahqurrotul@gmail.com

Hp: +62 813 3091 8906

Abstrak

Latar Belakang: Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum diimunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1.525.936 anak. Cakupan imunisasi dasar lengkap bulan Maret 2023 di Puskesmas Bandarharjo Semarang mencapai 55.56%. Penyebab angka tersebut dapat disebabkan karena masih adanya stigma kelompok masyarakat yang salah terkait imunisasi dasar lengkap yang mengandung unsur yang haram. Munculnya stigma tersebut tidak terlepas dari faktor pengetahuan orangtua mengenai vaksin yang digunakan dalam imunisasi dasar lengkap. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat rancangan *one group pre-test and post-test design*, kegiatan meliputi pemberian *pre-test* yang kemudian dilanjutkan pemberian edukasi melalui media video tentang imunisasi dasar lengkap, setelah itu dilakukan pemberian *post-test* untuk menilai efektivitas edukasi yang diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 - 25 Mei 2023 pada warga Kelurahan Dadapsari Semarang. Jumlah peserta sejumlah 45 ibu yang memiliki anak Balita. **Hasil:** Sebagian besar peserta berusia 25-30 tahun yaitu sebanyak 21 orang (46.7%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 orang (51.1%), dan sebagian besar pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 43 orang (95.6%). Sebagian besar peserta dengan sikap positif terhadap imunisasi dasar lengkap sebanyak 43 orang (95.6%). Ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan orangtua mengenai imunisasi dasar lengkap sebelum dan sesudah intervensi dengan video edukasi ($p=0,000$). **Kesimpulan:** Kegiatan edukasi kepada ibu tentang informasi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Bandarharjo.

Kata kunci: video edukasi, imunisasi dasar lengkap, pengetahuan, sikap

Abstract

Background: WHO data shows that in 2021, as many as 25 million children will not receive complete immunization at the global level. This data shows 5.9 million more than in 2019 and the highest number since 2009. Meanwhile in Indonesia, the number of children who have not been fully immunized from 2017 to 2021 is 1,525,936 children. The complete basic immunization coverage of Bandarharjo Semarang Health Center for the period March 2023 reaches 55.56%. The reason for this number can be due to the fact that there is still a wrong stigma in the community regarding complete basic immunization that contains elements that are haram. The emergence of this stigma is inseparable from the factor of parental knowledge regarding the vaccines used in complete basic immunization. **Method:** The community service activity was done by *one group pre-test and post-test design*, to assess the effectiveness of the education provided. This activity was held on 23 - 25 May 2023 for residents of the Dadapsari Village, Semarang. The number of participants was 45 mothers who had children under five. **Results:** Most of the participants were aged 25-30 years, namely 21 people (46.7%), had high school education, namely 23 people (51.1%), and most of the jobs were housewives, namely 43 people (95.6%). Most of the participants with a positive attitude towards complete basic immunization were 43 people (95.6%). There was a significant difference in parents' knowledge of complete basic immunization before and after the intervention with educational videos ($p= 0.000$). **Conclusion:** Educational activities for mothers regarding information on the implementation of complete basic immunization increase the knowledge and understanding of mothers and can increase the coverage of complete basic immunization at the Bandarharjo Health Center.

Keywords: educational video, complete basic immunization, knowledge, attitude



PENDAHULUAN

Imunisasi berasal dari kata “*immune*” yang berarti kekebalan atau resisten [1]. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan [2]. Tujuan imunisasi terutama untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan, tujuan khusus dari imunisasi diantaranya, tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi, tercapainya *Universal Child Immunization* (UCI), dan tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi [3]. Dalam program imunisasi di Indonesia, pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi merupakan suatu keharusan. Imunisasi dasar merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Imunisasi Dasar Lengkap tercapai apabila bayi telah mendapatkan imunisasi terhadap penyakit Hepatitis B, Poliomyelitis, Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Pneumonia dan Meningitis yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza* tipe B (HiB), dan Campak [4].

Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum diimunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1.525.936 anak [5]. Berdasarkan Data PKP bulan Maret 2023 imunisasi rutin bayi Puskesmas Bandarharjo memiliki capaian 55,56%. Angka tersebut masih di bawah target yang sudah ditentukan yaitu 100%. Capaian angka tersebut disebabkan karena masih adanya stigma kelompok masyarakat yang salah terkait imunisasi dasar lengkap yang mengandung unsur yang haram. Munculnya stigma tersebut tidak terlepas dari faktor pengetahuan orangtua mengenai vaksin yang digunakan dalam imunisasi dasar lengkap [6].

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dasar lengkap adalah melakukan upaya pendidikan kesehatan pada masyarakat. Seberapa tinggi tingkat pengetahuan orangtua mengenai imunisasi dasar lengkap serta mengambil sikap yang tepat terkait memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Pengetahuan orangtua yang baik dapat mempengaruhi sikap dan tindakan orangtua dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya [7]. Upaya meningkatkan pengetahuan orang tua selalu memberikan makna penting sehingga harus terus digalakkan.

METODE

Jenis kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan berbasis penelitian *eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 - 25 Mei 2023 pada warga Kelurahan Dadapsari Semarang. Peserta adalah orangtua yang memiliki anak berusia kurang dari 1 tahun di Kelurahan Dadapsari. Pada kegiatan ini didapatkan sejumlah 45 peserta.



Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan diadakan *pre-test* sebelum adanya penyuluhan, yang kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai imunisasi dasar lengkap melalui media video terkait pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi dasar lengkap, imunisasi yang harus diberikan supaya tercapai imunisasi dasar lengkap, dan penjelasan terkait hal-hal pro dan kontra terkait imunisasi. Setelah pemberian penyuluhan imunisasi dasar lengkap dengan video, dilakukan *pos-test* untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap terkait imunisasi dasar lengkap.

Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik peserta dan analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon* untuk membandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi berupa video edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan *pre-test* tentang Imunisasi dasar lengkap, yang selanjutnya dilakukan pemutaran video edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap, setelah dilakukan pemutaran video disediakan sesi tanya jawab bagi peserta, kemudian peserta akan diberikan soal *post-test* untuk menilai kembali bagaimana pengetahuan peserta tentang imunisasi dasar lengkap. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan digunakan untuk menilai keefektifan dari pemberian edukasi melalui media video.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan sebelum dan setelah edukasi

Pengetahuan Orangtua	Sebelum edukasi		Setelah edukasi	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	11	24.5	35	77.8
Cukup	28	62.2	10	22.2
Kurang	6	13.3	0	0
Total	45	100	45	100

Sebelum edukasi, rentang nilai pengetahuan antara 8 – 14 dengan rerata 9,3 dan standar deviasi ± 2.75 . Responden dengan tingkat pengetahuan cukup terhadap imunisasi dasar lengkap sebanyak 28 orang (62.2%), responden dengan tingkat pengetahuan baik didapatkan sebanyak 11 orang (24.5%), dan sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 6 orang (13.3%). Setelah edukasi diperoleh kenaikan nilai rentang menjadi antara 9 – 15 dengan rerata 11,1 dan standar deviasi ± 2.53 . jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 35 orang (77.8%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 orang (22.2%) (Tabel 1).

Terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah dilakukan intervensi melalui video edukasi tentang imunisasi dasar lengkap. Pada penilaian yang dilakukan sebelum intervensi



didapatkan mean rerata 9.33 dengan standar deviasi sebesar 2.755 dan pada penilaian yang dilakukan setelah intervensi didapatkan mean rerata naik menjadi 11.69 dengan standar deviasi sebesar 2.530. hasil rata-rata ini menunjukkan peningkatan sebesar 2.36. Setelah dilakukan uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk dengan $p = 0.000$ kemudian dilakukan analisis uji beda dengan uji Wilcoxon dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan orangtua mengenai imunisasi dasar lengkap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui video edukasi.

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan orangtua terhadap imunisasi dasar lengkap sebelum dilakukan intervensi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 orang (62.2%), sedangkan tingkat pengetahuan orangtua terhadap imunisasi dasar lengkap setelah dilakukan intervensi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (77.8%). Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan orangtua mengenai imunisasi dasar lengkap sebelum dan setelah dilakukan intervensi melalui video edukasi yang artinya kegiatan penyuluhan dengan metode video edukasi merupakan kegiatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Dadapsari. Pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berfikir secara terarah dan efektif, sehingga seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mudah menyerap informasi, saran, dan nasihat. Menurut Notoadmojo, semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin jelas informasi yang disampaikan. Kemampuan daya serap manusia 2,5% melalui pengecapan, 3,5% perabaan, 1% penciuman, 11% pendengaran, dan 82% penglihatan [8].

Edukasi yang diberikan meliputi tentang pentingnya imunisasi serta dampak tidak diberikan imunisasi. Selain diberikan edukasi, responden juga diajak untuk berdiskusi mengenai imunisasi sehingga hal ini mampu memper dalam tingkat pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Edukasi dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada anaknya sehingga dapat mencegah suatu penyakit yang mungkin terjadi [9].

Peningkatan pengetahuan berdampak positif kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi/anak [10]. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diberikan [11]. Hal ini juga tentunya dipengaruhi dari apa yang didengarkan dan di lihat seperti informasi dari media massa maupun informasi dari media edukasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi melalui video edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap pada 68 responden [12].

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi mayoritas menjawab tidak tepat pada pernyataan mengenai bahan dasar vaksin yang mengandung unsur yang haram. Hal tersebut dikarenakan terdapat stigma yang salah terkait imunisasi serta masih terdapat keluarga etnis tertentu yang beranggapan bahwa imunisasi adalah upaya yang haram [13]. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan orangtua sebelum dilakukan intervensi sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 orang (13.3%). Orangtua yang kurang terpapar dengan informasi kesehatan, kurangnya daya ingat, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang berminat dan tidak familiar terhadap sumber daya informasi akan menyebabkan kurangnya pengetahuan [14,15].



KESIMPULAN

Orangtua yang memiliki anak usia kurang dari 1 tahun di Kelurahan Dadapsari di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif mengenai imunisasi dasar lengkap. Intervensi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu berupa penyuluhan menggunakan media audiovisual/video edukasi menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kepada peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dengan video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan orangtua terhadap imunisasi dasar lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan dukungan fasilitas dan operasional, pihak Puskesmas Bandarharjo Semarang yang telah memberikan ijin dan pendampingan, dan orang tua yang berkenan untuk menjadi responden pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2022
- [2]. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta : Kemenkes RI, 2017
- [3]. Kemenkes RI. Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023. Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2023
- [4]. Kementerian Kesehatan RI. Buku Ajar Imunisasi. 2015 [online] Available at: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/10/03Buku-Ajar-Imunisasi-06-10-2015-small.pdf>
- [5]. Sulistiyani, Pratiwi,dkk. Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 5 Semarang : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 2017
- [6]. Putri, Anisa, Nurhayati. Hubungan Peran Orangtua Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-11 Bulan Di Puskesmas Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020
- [7]. Hemadiyan, Nur. Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 Bulan. Surabaya : Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, 2017
- [8]. Mariati, dkk. Pengetahuan dan Sikap Orangtua Terhadap Status Imunisasi Anak Di Bantul. Journal of Community Medicine And Public Health Vol.33 No. 4. 2017
- [9]. Normalisa. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Kota Banjarmasin. Banjarmasin : Program Studi Ilmu Keperawatan, 2018



- [10]. Auza, Fairuz,dkk. Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Kabupaten Bogor. Jawa Barat : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No.1. 2021
- [11]. Yuda, A. D., & Nurmala, I. The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance. Jurnal Berkala Epidemiologi, 6(1), 86. 2018.
- [12]. Wulansari & Nadjib, M. Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia. 4(1). 2019
- [13]. Mulyani, S., Shafira, N. N. A., & Haris, A. Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. Jambi Medical Journal 48 "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan," 6(1), 45–55. 2018
- [14]. Hikmayati, D. M., Rahman, F., & Rahayu, A. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Melayu Ilir. 2014
- [15]. Efendi, F., Pradiptasiwi, D. R., Krisnana, I., Kusumaningrum, T., Kurniati, A., Sampurna, M. T. A., & Berliana, S. M. Factors associated with 47 complete immunizations coverage among Indonesian children aged 12–23 months. Children and Youth Services Review, 108 (November 2019), 104651. 2020